

BAB II. IKAN HIAS AIR TAWAR KHAS INDONESIA

II.1 Ikan Hias Air Tawar

Ikan hias air tawar menjadi daya tarik bagi pecinta akuarium karena keindahan warna, bentuk tubuh, perilaku, dan keanekaragaman spesiesnya. Warna cerah dan pola unik menciptakan tampilan memukau, sementara bentuk tubuh yang khas menambah kesan eksotis. Perilaku anggun dan interaktif ikan ini memberikan pengalaman menyenangkan bagi penghobi dengan beragam spesies, mulai dari ikan kecil seperti Neon hingga ikan besar seperti Arwana, ikan hias cocok menghiasi berbagai jenis akuarium. Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan dengan potensi perdagangan yang cukup besar baik di dalam maupun luar negeri. Besarnya peluang pasar ikan hias ini dapat bermanfaat dalam peningkatan devisa negara (Ratnasari dkk. dalam Wiranata dkk. 2023).

II.1.2 Klasifikasi Ikan Hias Air Tawar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), klasifikasi merupakan penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Ikan hias air tawar dapat dikelompokkan dalam berbagai kategori berdasarkan karakteristik fisik, asal habitat, dan lingkungannya. Klasifikasi ini memudahkan pemelihara dan pedagang ikan dalam menentukan jenis ikan yang cocok dengan kondisi dan kebutuhan tertentu.

Jenis ikan hias air tawar dikelompokkan menjadi ikan kecil, sedang, dan besar. Ikan kecil seperti Harlequin Rasbora, ikan Seluang, ikan Sumatra. Sementara itu, ikan berukuran sedang seperti ikan Datz dan Botia Badut. Untuk ikan berukuran besar, seperti Arwana dibutuhkan wadah yang lebih luas serta sistem sirkulasi air yang baik demi menjaga kesehatan. Selain kaya akan jenis, tingkat endemisitas ikan di Indonesia juga termasuk tinggi terutama di wilayah Sulawesi yang mencapai 76% (Kottelat dkk. dalam Haryono & Sopian 2020).

II.1.3 Karakteristik Ikan Hias Air Tawar

Ikan hias biasanya berkarakteristik yang bermorfologi dengan nilai estetika yang bisa di lihat seperti ukurannya, warnanya, bentuknya, dan perilaku (Irawan dkk. 2021). Ikan hias air tawar memiliki berbagai ciri khas yang membedakannya dari jenis ikan lainnya. Ciri-ciri ini mencakup aspek morfologi, habitat satwa, makanan satwa, fakta unik, ancaman terhadap satwa. Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik ini menjadi kunci keberhasilan dalam pemeliharaan ikan hias air tawar yang baik dan tepat.

- **Morfologi**

Morfologi adalah salah satu bagian ilmu linguistik yang mengkaji tentang bentuk-bentuk kata, dan proses pembentukan kata (Siregar 2021). Morfologi dalam konteks ikan hias air tawar mengacu pada kajian tentang bentuk dan struktur fisik tubuh ikan, termasuk sirip, tubuh, dan pola warna yang membedakan setiap spesies. Contohnya, berdasarkan artikel Jagat Satwa Nusantara (2023) Ikan Belida Jawa memiliki bentuk tubuh yang pipih dan memanjang, dengan ukuran maksimum mencapai 60 cm. Bagian atas kepalanya hingga ke punggung tampak cembung dan meruncing ke arah ekor. Ikan ini memiliki mulut yang cukup besar. Sirip punggungnya berukuran pendek dengan jumlah jari-jari antara 7 hingga 9. Sementara itu, sirip duburnya memanjang dan terdiri dari 97 hingga 111 jari-jari.

- **Habitat**

Habitat merupakan suatu wilayah yang mengombinasikan berbagai sumber daya, seperti makanan, perlindungan, dan air, serta faktor lingkungan, seperti suhu, curah hujan, serta keberadaan predator dan kompetitor, yang memungkinkan individu atau populasi bertahan hidup dan berkembang biak Morrison dalam Situmorang, (2020). Habitat ikan hias air tawar di Indonesia terdiri atas ekosistem perairan tawar yang menjadi tempat tinggal bagi berbagai spesies ikan bernilai estetika dan ekonomi tinggi. Sebagai contoh, menurut artikel Jagat Satwa Nusantara (2023) Ikan Belida Jawa dapat ditemukan di berbagai perairan, termasuk sungai, rawa, perairan payau, dan danau. Ikan ini cenderung memilih perairan dengan arus yang

lambat dan tenang. Sementara itu, Ikan Sumatera berasal dari Asia Tenggara, khususnya wilayah Sumatra dan Borneo. Ikan ini umumnya ditemukan di perairan jernih atau sedikit keruh dengan arus sedang. Kondisi ideal bagi ikan ini meliputi suhu air berkisar antara 20-26°C serta tingkat keasaman (pH) antara 6.0 hingga 8.02.

- **Makanan Satwa**

Makhluk hidup membutuhkan energi untuk mendukung seluruh proses metabolisme dalam tubuh serta berbagai aktivitasnya, seperti berpindah tempat, mencari makanan, mencerna, mengatur suhu tubuh, berkembang biak, tumbuh, dan menjalankan fungsi lainnya Sumarto & Koneri (2016). Pakan bagi ikan hias air tawar khas Indonesia memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan, kesehatan, serta keindahan fisiknya. Sebagai contoh, menurut artikel Jagat Satwa Nusantara (2023) Ikan Sumatera termasuk dalam kategori omnivora dengan makanan utama berupa invertebrata air, serta sedikit materi tumbuhan dan detritus organik. Dalam pemeliharaan di akuarium, ikan ini umumnya diberikan pelet ikan, cacing, serta berbagai jenis makanan ikan lainnya.

- **Fakta Unik**

Ikan hias air tawar Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang unik. Ciri khas ikan hias air tawar Indonesia mencerminkan keragaman jenis-jenis ikan hias air tawar yang luar biasa. Contohnya, berdasarkan artikel Jagat Satwa Nusantara (2023) Arwana Asia Super Red dikenal dengan kemampuan melompatnya yang luar biasa. Ia mampu melompat keluar dari air untuk menangkap mangsa atau menghindari predator. Di berbagai budaya Asia, Arwana dihormati sebagai simbol kemakmuran, sering disebut sebagai “Ikan Naga”. Kemudian Salah satu karakteristik unik Rasbora Harlekin adalah pola warnanya yang khas. Ikan ini memiliki corak segitiga hitam yang memanjang dari sirip punggung hingga sirip ekor. Selain itu, perbedaan antara jantan dan betina dapat terlihat ketika mereka mencapai kematangan penuh. Ikan jantan biasanya menampilkan warna merah dan oranye yang lebih tajam pada siripnya, sedangkan betina memiliki perut yang lebih

bulat saat penuh dengan telur dan siap untuk bertelur. Kehadiran spesies ini mencerminkan keindahan serta keunikan ekosistem perairan tawar di Indonesia.

- **Ancaman Terhadap Satwa**

Kerusakan habitat seperti polusi, penyakit, predasi, kelaparan, perubahan iklim, datangnya spesies lain. Contohnya, Keberadaan spesies invasif hasil introduksi menjadi ancaman utama ikan pelangi Sentani. Salah satu jenis invasif yang mengancam adalah spesies Louhan Merah (*Amphilphus labiatus*) yang banyak didapatkan dari Amerika Latin dan Afrika. Louhan Merah memangsa telur-telur ikan Pelangi sehingga keberlanjutan spesies itu terganggu. Belum lagi, ada ikan lain seperti ikan Betok (*Anabas sp.*) yang juga memangsa telur ikan Pelangi (Kelen 2022).

- **Cara Memelihara**

Merawat hewan peliharaan adalah sebuah tanggung jawab yang perlu dilakukan dengan sepenuh hati. Seperti contohnya, menurut Surya Duta Internasional (2024) ada 3 hal penting untuk memelihara ikan Datz yaitu seperti akuarium, temperatur, makanan, tempramen.

- **Nilai Ekonomi**

Beberapa jenis ikan dengan nilai ekonomi tinggi berperan signifikan dalam meningkatkan nilai ekonomi sumber daya perikanan. Salah satunya adalah ikan hias. Namun, bisnis ikan hias menghadapi berbagai tantangan yang dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam sistem pemasarannya. Salah satu kendala utama dalam industri ini adalah proses distribusi. Jarak antara pembudidaya dan konsumen berpotensi menimbulkan risiko penurunan kualitas ikan hias, mengingat sifatnya yang rentan terhadap kerusakan. Selain itu, diperlukan biaya tambahan untuk memastikan ikan tetap hidup dan dalam kondisi optimal hingga sampai ke tangan konsumen (Zahra 2022).

II.2. Ikan Hias Air Tawar Khas Indonesia

Ikan endemik adalah spesies ikan yang hanya ditemukan di wilayah tertentu, seperti sungai, danau, situs, pulau, negara, atau bahkan benua. Di Indonesia, spesies ikan endemik biasanya hidup di area khusus, seperti sungai, danau, atau pulau-pulau kecil (De Haus 2021). Keberadaan ikan endemik di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan yang unik, seperti kualitas air, suhu, dan ketersediaan makanan yang hanya ada di habitat tersebut. Di Indonesia, ikan endemik dapat ditemukan di beberapa wilayah, misalnya ikan Belida di Sungai Musi dan ikan Arwana Super Red di perairan Kalimantan. Ikan-ikan ini memiliki adaptasi khusus yang memungkinkan bertahan di lingkungan yang khas, membuat rentan terhadap perubahan lingkungan dan aktivitas manusia, seperti polusi dan pembangunan.

II.2.1 Keberagaman Jenis Ikan Hias Air Tawar di Indonesia

Keanekaragaman spesies ikan menggambarkan seluruh cakupan adaptasi ekologi, serta menggambarkan evolusi spesies terhadap lingkungan tertentu (Syafei 2017). Indonesia dikenal sebagai salah satu pusat keanekaragaman ikan hias air tawar di tingkat global. banyak di antaranya memiliki nilai jual yang tinggi sebagai ikan hias. Contoh spesies yang cukup terkenal meliputi Arwana Super Red dari Kalimantan, Botia Badut dari Sumatra, dan Ikan Pelangi dari Papua. Spesies ini tidak hanya menarik dari sisi estetika, tetapi juga mencerminkan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia.

II.2.2 Endemik dan Keistimewaan Spesies

Ikan endemik adalah spesies ikan yang hanya ditemukan di wilayah tertentu dan tidak ditemukan di tempat lain di dunia. Keberadaan ikan endemik ini sangat penting karena berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan serta memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan budaya yang tinggi (Helmizuryani dkk. 2024). Keistimewaan ikan hias air tawar di Indonesia semakin terlihat melalui keberadaan spesies endemik yang hanya ditemukan di wilayah tertentu. Sebagai contoh, ikan Arwana Super Red hanya terdapat di sungai-sungai Kalimantan Barat, sementara ikan Pelangi Papua merupakan daya tarik utama bagi penggemar ikan

hias Internasional. Tingginya tingkat endemik ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam hal konservasi dan pengembangan industri ikan hias di Indonesia.

II.2.3 Ekologis Keanekaragaman Ikan Hias

Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya (Darmayani dkk. 2021). Keanekaragaman ikan hias air tawar juga memainkan peran kunci dalam ekosistem, terutama dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Ikan memiliki peran yang sangat penting karena merupakan spesies kunci di perairan. Dilansir dari *Biology Dictionary*, spesies kunci adalah spesies yang memiliki dampak besar pada ekosistem relatif terhadap populasinya. Kemampuan ikan menjaga stabilitas dan menyumbangkan nutrisi, membuat menjadi spesies kunci. Jika jumlah populasi ikan di suatu ekosistem menurun, ekosistem tersebut akan menjadi tidak stabil. Ketidakstabilan ekosistem dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan (Utami 2022).

II.2.4 Fenomena Pelepasan Ikan Invasif ke Perairan Umum

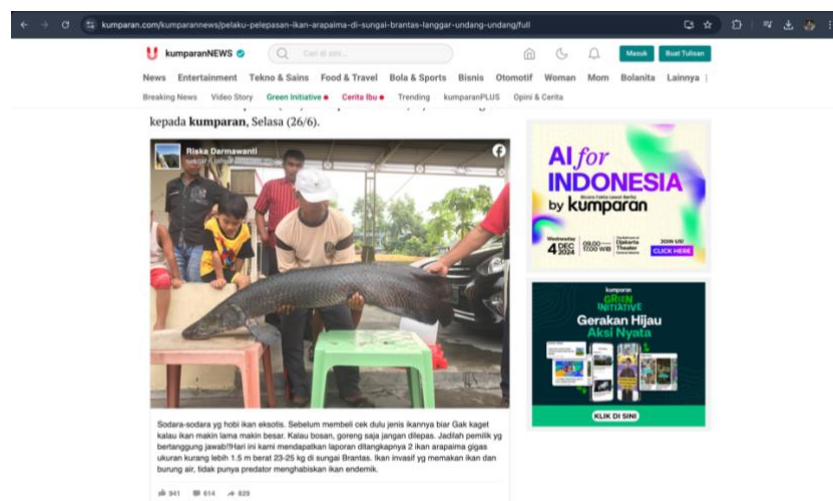
Ikan asing yang berada di perairan Indonesia, dapat dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu ikan asing yang tidak mengganggu populasi ikan endemik dan ikan asli dalam suatu ekosistem perairan dan ikan asing yang mengganggu populasi ikan-ikan endemik dan ikan asli dalam ekosistem perairan yang sebelumnya tidak terdapat spesies ikan asing. Katagori ikan asing yang mengganggu, disebut ikan asing invasif (Syafei 2018). Ikan invasif yang berada di perairan air tawar dapat mengganggu populasi ikan air tawar endemik Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pelepasan ikan invasif ke perairan air tawar yang diperkuat dengan beberapa informasi sebagai berikut.

- **Larangan Masuknya Ikan Invasif ke Indonesia**

Pemerintah melarang masuknya ikan asing invasif ke wilayah Indonesia karena berpotensi membahayakan kelestarian sumber daya perikanan, lingkungan, serta keselamatan manusia. Salah satu contoh ikan asing invasif yang telah masuk ke

Indonesia adalah Arapaima gigas. Ikan ini termasuk dalam daftar 152 jenis ikan berbahaya yang dilarang berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 41/PERMEN-KP/2014 mengenai Larangan Pemasukan Jenis Ikan Berbahaya dari Luar Negeri ke dalam Wilayah Indonesia. Larangan terhadap spesies ikan invasif di Indonesia didasarkan pada beberapa regulasi, termasuk Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 41/PERMEN-KP/2014, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan United Nations Convention on Biological Diversity (Konvensi PBB tentang Keanekaragaman Hayati), serta Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 yang merupakan revisi dari Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. (Finaka 2018).

- **Pelepasan Ikan Arapaima di Sungai Brantas**



Gambar II.1 Pelepasan Ikan Araipama di Sungai Brantas

Sumber: <https://kumparan.com/kumparannews/pelaku-pelepasan-ikan-arapaima-di-sungai-brantas-langgar-undang-undang/full>

Pada artikel berita yang diunggah oleh KumparanNEWS (2019) mengatakan bahwa sejumlah ikan Arapaima Gigas dilepasliarkan di aliran Sungai Brantas, Mojokerto, Jawa Timur. Ikan Arapaima Gigas yang berasal dari perairan Sungai Amazon merupakan jenis predator air tawar yang dapat memangsa ikan-ikan lainnya.

- **Ikan Perusak Ekosistem Danau Toba**

Menurut artikel yang diterbitkan oleh CNN Indonesia (2022), ikan Red Devil, yang juga dikenal sebagai ikan Oscar, telah menjadi predator yang sering memangsa ikan di Danau Toba, Sumatra Utara. Kehadiran ikan ini telah menjadi masalah serius bagi para nelayan di daerah tersebut, karena dianggap merusak ekosistem di danau terbesar di Indonesia. Ikan Red Devil (*Amphilophus labiatus*) sebenarnya berasal dari wilayah Amerika Tengah dan sebagian Asia. Awalnya, ikan ini masuk ke Indonesia sebagai ikan hias dengan nilai jual yang cukup tinggi. Namun, tim menduga bahwa ikan Red Devil masuk ke perairan umum secara tidak sengaja, kemungkinan melalui keramba jaring apung atau bersama benih ikan yang ditebar. Kurangnya kajian sebelum pelepasan ikan ini ke perairan umum menyebabkan ikan tersebut berkembang biak dengan cepat dan mendominasi perairan di Danau Toba. Akibat dampaknya yang merugikan, pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan yang menetapkan ikan Red Devil sebagai spesies invasif yang berbahaya.

- **Pemusnahan Ikan Aligator di Pangandaran**

Menurut laporan DetikNews oleh Hermansyah (2018), ikan Aligator dikategorikan sebagai ikan berbahaya yang dilarang untuk dipelihara dan diperdagangkan. Di Pangandaran, para pehobi ikan hias secara sukarela menyerahkan ikan buaya asal Sungai Amazon tersebut ke Posko Penyerahan Ikan Berbahaya Invasif milik Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan (DKPKP) Pangandaran. Penyerahan ini berlangsung dari 1 Juli hingga 31 Juli 2018. Selama periode tersebut, sebanyak 20 ekor ikan Aligator yang berasal dari 7 warga berhasil dikumpulkan dan diamankan, kemudian dimusnahkan oleh Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu (BKIPM). Para pehobi ikan hias khawatir akan ancaman hukuman pidana yang cukup berat jika tetap memelihara ikan aligator. Berdasarkan UU No. 31 Tahun 2004, UU No. 45 Tahun 2009, dan Permen Kelautan dan Perikanan No. 41 Tahun 2014, memelihara ikan berbahaya dan invasif dapat dikenai sanksi pidana. Menurut jajat, sebagaimana dikutip oleh Hermansyah (2018), menyebutkan bahwa pemusnahan ikan Aligator bertujuan untuk mengurangi populasinya di Indonesia. Ikan ini bukan berasal dari Indonesia melainkan dari Sungai Amazon. Jika ikan

tersebut dilepas ke perairan Indonesia, dikhawatirkan ikan-ikan lokal akan habis dimangsa sehingga dapat merusak keseimbangan ekosistem lingkungan.

- **Kehadiran Ikan Invasif Nila Tilapia *Oreochromis Niloticus***

Dilaporkan bahwa penyebaran ikan nila di Indonesia telah terjadi secara tidak terkendali, dengan dampak paling signifikan dirasakan pada danau-danau di Sumatera dan Jawa yang menjadi habitat bagi banyak ikan dan udang endemik. Kehadiran ikan Nila di wilayah tersebut dilaporkan telah menjadi pesaing bagi spesies akuatik endemik, menyebabkan penurunan populasi mereka. Selain itu, keberadaan ikan nila di perairan umum dapat menggantikan keberadaan ikan lokal dan endemik, serta berpotensi menjadi vektor penyakit bagi organisme akuatik lainnya (Hafidz dan Vallen, 2024).

II.2.5 Jenis-Jenis Ikan Hias Air Tawar Endemik Indonesia

Indonesia memiliki keragaman ikan hias air tawar endemik Indonesia yang luar biasa, termasuk dalam jenis ikan hias air tawar. Ikan endemik adalah spesies ikan yang hanya berada di suatu perairan dan tidak terdapat di perairan lainnya (Humaira 2023). Adapun ikan asli adalah spesies ikan yang pada awalnya berada di suatu perairan, tetapi dapat bertumbuh dan berkembang di perairan lain dalam wilayah yang terbatas atau dapat dikatakan: ikan asli adalah ikan endemik yang ternyata bisa hidup dan berkembang di perairan lain (Syafei & Sudinno dalam Humaira 2023). Negara ini menjadi habitat bagi berbagai spesies ikan endemik yang hanya hidup di perairan tertentu di wilayah Indonesia. Ikan-ikan hias air tawar endemik ini tidak hanya diminati oleh para penggemar akuarium karena warna dan bentuknya yang menawan, tetapi juga memiliki nilai penting secara ekologi dan budaya. Berdasarkan observasi dan wawancara bersama Ady Kristanto Head of Education Conservation & Research di Jagat Satwa Nusantara dan Dunia Air Tawar Taman Mini Indonesia, berikut adalah beberapa jenis ikan hias air tawar endemik Indonesia yang populer:

- **Ikan Siluk Merah (*Scleropages Legendrei*)**



Gambar II.2 Ikan Siluk Merah (*Seleopages Legendrei*)
Sumber: Data Pribadi 2024

Siluk Merah adalah spesies yang hampir mirip dengan Arwana dan ditemukan di Kalimantan Barat. Dikenal karena warna merahnya yang mencolok dan sering dianggap sebagai ikan keberuntungan (Jagat Satwa Nusantara 2024).

Nama Popular : Arwana Super Red

Habitat Satwa: Siluk Merah (Super Red) secara alami hidup di Kalimantan, khususnya di Taman Nasional Danau Sentarum. Ada usulan untuk mengklasifikasikan jenis *Scleropages formosus* menjadi empat spesies baru, dengan Siluk Merah diidentifikasi sebagai *Scleropages legendrei* yang merupakan spesies endemik Kalimantan (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Morfologi Satwa: Siluk Merah memiliki kepala yang keras dan tubuh panjang, dengan sisik besar dan berat yang berpola seperti mosaik. Sirip dorsal dan analnya memiliki struktur lunak dengan basis yang panjang, sementara sirip pectoral dan ventralnya relatif kecil. Sebagai predator, ikan ini biasanya memakan ikan kecil. Siluk Merah juga dikenal dengan julukan "Ikan Naga" karena dalam mitologi Tionghoa, gerakan berenangannya di permukaan air menyerupai gerakan seekor naga (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Makanan Satwa: Siluk Merah mengonsumsi berbagai jenis makanan alami, seperti mikrokrustasea, serangga, ikan kecil, krustasea, dan sejumlah material tumbuhan (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Fakta Unik Satwa: Siluk Merah dianggap sebagai ikan purba yang masih bertahan hingga kini. Ikan ini sangat populer dan banyak diminati karena bentuk serta warnanya yang menawan. Menurut National Geographic, ikan arwana adalah ikan akuarium dengan harga paling mahal di dunia (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Ancaman terhadap Satwa: Populasi Siluk Merah terus menurun akibat tingginya tingkat perdagangan karena nilai ekonominya yang sangat tinggi sebagai ikan akuarium, khususnya di Asia. Siluk Merah masuk dalam daftar spesies langka dengan status "terancam punah" atau *Endangered (EN)* menurut IUCN pada tahun 2004 (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Cara Memelihara: Menurut Sasongko (2020) cara pelihara ikan arwana sebagai berikut:

1. Siapkan Akuarium

- Untuk arwana besar, gunakan akuarium berukuran 180 x 76 x 60 cm, sedangkan untuk arwana kecil gunakan ukuran 120 x 60 x 60 cm.
- Pastikan ketebalan kaca akuarium sekitar 12 mm.
- Siapkan filter air yang memadai dan hindari penggunaan tanaman di dalam akuarium.

2. Pakan Arwana

- Berikan pakan berupa pelet khusus ikan karnivora dan makanan hidup seperti jangkrik, ikan kecil, cacing, atau udang.
- Porsi makan:
- Anakan hingga dewasa: 2-3 kali per hari.
- Arwana dewasa: 1 kali per hari.

3. Rutin Membersihkan Akuarium

- Periksa filter dan suhu air secara rutin.

- Ukur kualitas serta kandungan air setiap minggu.
- Ganti 10-25% air dalam akuarium jika diperlukan.
- Lakukan pemeriksaan kesehatan arwana secara berkala dan segera tangani jika ditemukan masalah.

4. Jangan Mencampurkan Arwana dengan Ikan Lain

- Arwana dewasa memiliki tubuh besar dan sifat teritorial yang kuat.
- Hindari mencampur arwana dengan ikan lain, karena ikan arwana dapat menjadi agresif jika wilayahnya terganggu.

5. Meningkatkan Tampilan Arwana

- Lakukan tanning menggunakan tanning light untuk meningkatkan keindahan warna arwana.
- Gunakan latar belakang berwarna polos untuk mempercantik tampilan arwana.
- Tambahkan arus buatan dalam akuarium agar sirip dan ekor arwana terlihat lebih mengembang dan indah.

- **Belida Jawa (*Notopterus notopterus*)**



Gambar II.3 Ikan Belida (*Chitala Lopis*)

Sumber: Data Pribadi 2024

Ikan Belida Jawa (*Notopterus notopterus*) adalah spesies ikan air tawar yang berasal dari Indonesia. Spesies ini memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri yang membuatnya menjadi subjek penelitian yang menarik. (Jagat Satwa Nusantara 2024).

Nama Populer : Belida

Habitat Satwa: Ikan belida jawa hidup di berbagai jenis perairan, seperti sungai, rawa, perairan payau, dan danau. Spesies ini lebih menyukai perairan yang memiliki arus lambat dan suasana yang tenang (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Morfologi Satwa: Ikan belida jawa memiliki tubuh pipih dan memanjang, dengan panjang maksimal mencapai 60 cm. Bagian atas kepala hingga punggungnya berbentuk mencembung dan mengerucut ke arah ekor. Mulutnya cukup besar, dengan sirip punggung yang pendek dan memiliki 7–9 jari-jari. Sirip duburnya panjang, terdiri dari 97–111 jari-jari. Ikan ini aktif pada sore hingga malam hari dan sering dipelihara sebagai ikan hias di akuarium (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Makanan Satwa: Ikan belida jawa memakan berbagai jenis serangga, ikan kecil, krustasea, serta akar muda tumbuhan air. Selain itu, spesies ini juga mengonsumsi cacing, udang, dan serasah di habitatnya (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Fakta Unik Satwa: Salah satu keunikan ikan belida jawa adalah kemampuannya berenang mundur dengan lancar, sebagaimana ia berenang maju. Warna cokelat perunggu pada tubuhnya juga membuat ikan ini sering dijuluki "Bronze Featherback." (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Ancaman terhadap Satwa: Populasi ikan belida jawa di alam liar terus menurun akibat eksploitasi yang berlebihan dan kerusakan habitat. Penangkapan yang intensif masih terjadi karena nilai ekonominya yang tinggi dan perannya sebagai bahan baku untuk berbagai jenis makanan (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Cara Memelihara: Menurut Handal (2021) cara memelihara Ikan Belida adalah sebagai berikut.

1. Oksigen:

- Pastikan ikan belida mendapatkan asupan oksigen yang cukup. Gunakan mesin aerator atau head pump. Jika menggunakan head pump, aerasi tambahan tidak diperlukan karena arus dan air dari box filter sudah mencukupi.

- Kekurangan oksigen dapat membuat ikan kehilangan nafsu makan dan menghambat pertumbuhannya.
- Kualitas Air:
- Air yang jernih dan berkualitas baik sangat penting, terutama untuk belida muda yang rentan mati. Gunakan sistem filtrasi yang baik.
- Pertahankan kondisi air ideal dengan tingkat keasaman (pH) 6,5–7,5 dan suhu 27–30°C.
- Pencahayaan dan Persembunyian:
- Ikan belida bersifat nokturnal (aktif di malam hari) dan tidak menyukai cahaya terlalu terang. Gunakan lampu redup dan sediakan tempat persembunyian, karena ikan ini suka bersembunyi.

2. Pakan Ikan Belida

- Jenis Pakan:
- Di alam liar, ikan belida memakan serangga, larva, cacing, dan ikan kecil. Untuk akuarium, Anda bisa memberikan:
 - Pakan alami (serangga, cacing, atau potongan daging ikan).
 - Pakan buatan berupa pelet tipe tenggelam.
 - Makanan lain seperti udang, makanan beku, atau potongan ikan segar.
- Frekuensi dan Porsi Makan:
- Berikan makan 2–3 kali sehari dengan porsi secukupnya. Jika memberi potongan makanan, pastikan ukurannya sesuai dengan mulut ikan belida, karena mulutnya tidak terlalu besar.

3. Ikan yang Bisa Digabung dengan Belida

- Karakteristik Belida:
- Ikan belida tidak agresif meskipun merupakan ikan predator. Anda bisa menggabungkannya dengan ikan sejenis atau ikan yang lebih besar.
- Perhatian:

- Jika digabung dengan predator lain, pastikan ukuran belida lebih besar untuk menghindari konflik.
- Hindari mencampur belida dengan ikan-ikan jahil seperti louhan atau jenis cichlid, karena belida cenderung kalah gesit saat berebut pakan.
- Jangan satukan belida dengan ikan kecil yang berpotensi menjadi mangsa.
- **Ikan Datz Borneo (*Datnioides Sp*)**



Gambar II.4 Ikan Datz Borneo (*Datnioides sp*)
Sumber: Data Pribadi 2024

Datnioides microlepis, yang lebih dikenal sebagai Datz Borneo, merupakan spesies ikan dengan tubuh kuat dan bentuk yang memanjang. Ikan ini memiliki warna dasar perak dengan empat hingga enam garis hitam tebal yang membentang dari kepala hingga ekor, memberikan tampilan menyerupai harimau, sehingga dijuluki Tigerfish. Sirip punggung dan sirip analnya berwarna kuning pucat dengan tepian hitam. Datz Borneo adalah ikan air tawar yang bersifat endemik di Semenanjung Melayu serta beberapa wilayah di Indonesia, seperti Sumatra dan Kalimantan. Termasuk dalam kategori omnivora, ikan ini mengonsumsi berbagai jenis makanan, termasuk invertebrata air tawar, ikan kecil, dan tumbuhan air. (Jagat Satwa Nusantara 2024).

Nama Popular : Ikan Datz

Habitat Satwa : Datz Borneo berasal dari aliran sungai dan anak sungai tropis di Indonesia. Menghuni sungai air tawar yang besar, dalam, dan biasanya dataran rendah. Ikan ini tidak ditemukan di lingkungan payau (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Morfologi Satwa : Penampilannya seperti harimau dengan warna dasar perak serta garis hitam tebal yang membentang dari kepala hingga ekor. Coraknya dapat memiliki 5 hingga 7 bar, tergantung pada lokasi geografis (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Makanan Satwa : Makanan meliputi ikan kecil, serangga air, dan udang(Jagat Satwa Nusantara 2023).

Fakta Unik Satwa : Dengan corak yang unik seperti harimau, membuat tampilannya gagah dan berani di perairan. dan juga merupakan ikan predator yang gemar memangsa (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Ancaman terhadap satwa : Ikan Datz Borneo tercatat sebagai risiko rendah atau LC pada IUCN (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Cara Memelihara: Menurut Tsania (2022) cara pelihara ikan dazt adalah sebagai berikut:

- Pakan Ikan Datz

Sebagian besar ikan Datz yang dijual di pasaran berasal dari tangkapan alam (Wild Caught), sehingga pola makan ikan ini sudah terbentuk sesuai dengan kebiasaan alami. Melatih ikan Datz untuk makan pelet atau makanan buatan lainnya bisa menjadi tantangan. Oleh karena itu, pemberian pakan hidup seperti ikan kecil, cacing, udang, atau ulat Hongkong dapat membantu mempertahankan naluri berburu ikan. Pelet memang merupakan pilihan yang lebih ekonomis dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, namun ikan Datz perlu dilatih secara bertahap untuk menerima pelet sebagai pakan. Ikan yang masih muda cenderung lebih mudah dilatih untuk makan pelet dibandingkan dengan ikan yang lebih besar.

- Ukuran Akuarium yang Layak

Akuarium yang aman untuk ikan Datz sebaiknya memiliki panjang minimal 100 cm dan lebar 30–50 cm. Sebagai ikan yang berasal dari alam, ruang yang luas memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi ikan, karena ukuran akuarium yang

lebih besar menyerupai daerah kekuasaan di habitat aslinya. Penting juga untuk menyediakan sistem filterasi dan mesin filter yang baik untuk menjaga kualitas air. Ikan Datz memerlukan pH yang stabil, dan jika akuarium tidak difilter dengan baik, kualitas air dapat menurun, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesehatan ikan. pH air yang ideal untuk ikan Datz berada pada kisaran 7,6 hingga 8,0.

- **Memberikan Kenyamanan**

Kenyamanan adalah faktor yang sangat penting untuk menjaga kesehatan ikan di dalam akuarium. Jika ikan terlihat stres atau enggan makan, itu menunjukkan adanya ketidaknyamanan, yang bisa disebabkan oleh ketidakstabilan parameter air atau kondisi akuarium yang tidak mendukung. Meskipun ikan Datz tergolong predator, ikan ini memiliki sifat yang pemalu. Oleh karena itu, penyediaan tempat persembunyian sangat disarankan untuk memberikan rasa aman dan nyaman. Meskipun ada anggapan bahwa kenyamanan berlebihan dapat membuat warna ikan menjadi lebih gelap, menghilangkan tempat persembunyian tidaklah menjadi solusi yang baik, karena bisa berdampak buruk pada kesehatan ikan. Sebagai alternatif, pemberian teman satu akuarium dengan karakter yang lebih aktif atau sedikit usil dapat membantu meningkatkan kenyamanan ikan Datz, sekaligus memperbaiki warna ikan secara alami.

- **Botia Badut (*Chromobotia Macracanthus*)**



Gambar II.5 Botia Badut (*Chromobotia Macracanthus*)
Sumber: Data Pribadi 2024

Botia Badut, atau yang juga dikenal sebagai Clown Loach atau Tiger Botia (*Chromobotia Macracanthus*), adalah ikan air tawar yang berasal dari pulau

Sumatera dan Kalimantan di Indonesia. Ikan ini biasanya ditemukan di sungai dan anak sungai di perairan tropis. Botia Badut menjadi ikan hias favorit karena bentuk tubuhnya yang khas dengan pola garis hitam dan oranye. Selain itu, ikan ini memiliki sirip dada dan sirip perut berwarna kemerahan sebagai ciri khasnya. Rata-rata ukuran tubuh botia badut adalah sekitar 15 cm, dengan panjang maksimum mencapai 30 cm. Meski berukuran kecil, ikan ini bisa hidup hingga 20 tahun. Botia Badut adalah hewan omnivora yang memakan cacing, pelet, alga, siput, dan hewan krustasea kecil. Meskipun di habitat aslinya botia badut memangsa siput, tidak efektif sebagai pengendali populasi siput berlebih dalam akuarium (Jagat Satwa Nusantara 2024).

Nama Populer : Botia Badut

Habitat Satwa : Ikan Botia Badut berasal dari perairan pedalaman di Indonesia, di pulau Sumatra dan Kalimantan. Biasanya ditemukan di bagian bawah saluran sungai utama, sering bersembunyi di bawah batu, kayu, atau di rongga lumpur. Selama musim banjir, berpindah ke dataran banjir (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Morfologi Satwa : Ikan Botia badut memiliki tubuh berwarna oranye dengan tiga garis hitam tebal. Mata tidak tertutup kulit. Panjang maksimum yang dicatat adalah 30,5 – 50 cm. Ikan botia badut dikenal karena perilaku yang aktif dan bermain. sering berenang bersama dan terlibat dalam pertandingan adu kuat. Ikan ini juga dapat membuat suara klik ketika senang, bersifat teritorial, atau sedang kawin. Suara ini dihasilkan oleh penggilingan gigi faring (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Makanan Satwa : Ikan botia badut adalah omnivora. Memakan cacing, krustasea, dan materi tanaman. Dalam penangkaran, menerima diet pellet tenggelam berkualitas tinggi, makanan hidup atau beku seperti cacing darah dan udang brine, dan sayuran rebus seperti zucchini atau mentimun (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Fakta Unik Satwa : Ikan botia badut adalah satu-satunya anggota dari genus Chromobotia. Juga dikenal dapat ‘bermain mati’ atau berenang terbalik (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Ancaman terhadap satwa : Ikan botia badut terancam oleh eksploitasi berlebihan dalam perdagangan ikan hias (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Nilai Ekonomi: Harga Ikan Botia Badut berkisar antara Rp11.500 hingga Rp200.000

Cara Memelihara: Menurut Tanpa Nama (2024) cara pelihara ikan dazt adalah sebagai berikut:

Ikan Botia merupakan spesies yang menarik untuk dipelihara dalam akuarium. Ikan ini lebih nyaman hidup dalam kelompok, dengan jumlah minimal 5–6 ekor, atau lebih baik jika dipelihara lebih dari 10 ekor. Pemeliharaan dalam kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan mengurangi stres.

Akuarium dengan ukuran 80 x 40 x 40 cm sudah cukup untuk Botia muda, sementara Botia dewasa membutuhkan akuarium yang lebih besar, seperti 150 x 50 x 60 cm. Sirkulasi air yang baik harus dipastikan dengan menggunakan pompa berkapasitas minimal 4 kali volume air per jam. Kondisi air yang ideal adalah dengan suhu 24–30°C, pH 5.0–7.0, dan kekerasan air 18–215 ppm. Air baru sebaiknya didiamkan selama 3 hari dengan pompa aktif sebelum ikan dimasukkan.

Sebagai ikan karnivora, Botia menyukai pakan seperti serangga, moluska, cacing, invertebrata, dan pakan kering seperti pelet tinggi protein. Botia cenderung lebih memilih pelet tenggelam karena kebiasaan makan di dasar akuarium.

Dekorasi akuarium dapat berupa substrat pasir halus, batu besar, kayu, serta tanaman seperti pakis jawa atau anubias. Tempat berlindung seperti gua-gua penting untuk kenyamanan, dengan ukuran yang cukup agar tidak terjebak.

Ikan Botia adalah spesies yang damai, namun sebaiknya tidak dicampur dengan ikan kecil atau berekor panjang, seperti neon tetra atau guppy. *Tankmate* yang cocok antara lain ikan dari keluarga Cyprinidae, Balashark, atau catfish.

Dengan perawatan yang tepat, Botia dapat menjadi penghuni akuarium yang aktif, sehat, dan memberikan nuansa hidup pada akuarium.

- **Papua Datz (*Datnioides Cambelli*)**



Gambar II.6 Papua Datz (*Datnioides Cambelli*)
Sumbe: Data Pribadi 2024

Tubuh yang panjang dan ramping mempunyai sisik yang mengkilap jelas membuat tampilannya terlihat elegan. Warna tubuhnya bervariasi dari emas hingga perak, dengan garis-garis hitam yang memperindah penampilannya (Jagat Satwa Nusantara 2024).

Nama Populer : Datz Papua

Habitat Satwa : Habitatnya ada di akar-akar rerumputan dan batu karang (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Morfologi Satwa : Sirip punggungnya panjang dan berujung sedikit tajam, sementara itu sirip ekornya memanjang dan memudar ke arah ujung ekor. Memiliki kebiasaan bersembunyi di antara akar-akar pohon atau rerumputan, sehingga sangat sulit ditemukan oleh predator. Ikan ini memiliki kemampuan berenang yang cepat dan sangat lincah (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Makanan Satwa : Makanannya terdiri dari krustasea dan ikan kecil membuat ikan ini tergolong ke dalam karnivora (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Fakta Unik Satwa : ikan ini adalah perenang yang handal dan tangkas ketika berada di perairan (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Ancaman terhadap satwa : Status terdaftar sebagai risiko rendah atau LC pada IUCN dan bukan merupakan ikan yang dilindungi di Indonesia (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Cara Pelihara: Menurut Tsania (2022) cara pelihara ikan datz adalah sebagai berikut:

- Pakan Ikan Datz

Sebagian besar ikan Datz yang dijual di pasaran berasal dari tangkapan alam (*Wild Caught*), sehingga pola makan ikan ini sudah terbentuk sesuai dengan kebiasaan alami. Melatih ikan Datz untuk makan pelet atau makanan buatan lainnya bisa menjadi tantangan. Oleh karena itu, pemberian pakan hidup seperti ikan kecil, cacing, udang, atau ulat Hongkong dapat membantu mempertahankan naluri berburu ikan. Pelet memang merupakan pilihan yang lebih ekonomis dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, namun ikan Datz perlu dilatih secara bertahap untuk menerima pelet sebagai pakan. Ikan yang masih muda cenderung lebih mudah dilatih untuk makan pelet dibandingkan dengan ikan yang lebih besar.

- Ukuran Akuarium yang Layak

Akuarium yang aman untuk ikan Datz sebaiknya memiliki panjang minimal 100 cm dan lebar 30–50 cm. Sebagai ikan yang berasal dari alam, ruang yang luas memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi ikan, karena ukuran akuarium yang lebih besar menyerupai daerah kekuasaan di habitat aslinya. Penting juga untuk menyediakan sistem filterasi dan mesin filter yang baik untuk menjaga kualitas air. Ikan Datz memerlukan pH yang stabil, dan jika akuarium tidak difilter dengan baik, kualitas air dapat menurun, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesehatan ikan. pH air yang ideal untuk ikan Datz berada pada kisaran 7,6 hingga 8,0.

- Memberikan Kenyamanan

Kenyamanan adalah faktor yang sangat penting untuk menjaga kesehatan ikan di dalam akuarium. Jika ikan terlihat stres atau enggan makan, itu menunjukkan

adanya ketidaknyamanan, yang bisa disebabkan oleh ketidakstabilan parameter air atau kondisi akuarium yang tidak mendukung. Meskipun ikan Datz tergolong predator, ikan ini memiliki sifat yang pemalu. Oleh karena itu, penyediaan tempat persembunyian sangat disarankan untuk memberikan rasa aman dan nyaman. Meskipun ada anggapan bahwa kenyamanan berlebihan dapat membuat warna ikan menjadi lebih gelap, menghilangkan tempat persembunyian tidaklah menjadi solusi yang baik, karena bisa berdampak buruk pada kesehatan ikan. Sebagai alternatif, pemberian teman satu akuarium dengan karakter yang lebih aktif atau sedikit usil dapat membantu meningkatkan kenyamanan ikan Datz, sekaligus memperbaiki warna ikan secara alami.

- **Arwana Papua (*Scleropages Jardinii*)**



Gambar II.7 Arwana Papua (*Scleropages Jardinii*)

Sumber: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/2837699/arwana-jardini-si-cantik-asli-papua-yang-mendunia>
(Diakses 13/11/2024)

Scleropages Jardinii, juga dikenal sebagai Arwana Papua, adalah spesies ikan air tawar yang berasal dari Australia dan Papua Nugini. Arwana papua memiliki tubuh yang panjang dan berwarna gelap dengan tujuh baris sisik besar. Meskipun memiliki warna yang lebih kusam dan ukuran sisik yang lebih kecil, ikan ini sangat mirip dengan Arwana Asia, *S. formosus*. (Jagat Satwa Nusantara 2024).

Nama Populer : Arwana Jardini

Habitat Satwa : Arwana Papua tersebar di sebagian besar perairan Teluk Carpentaria, Queensland utara dan di Papua Nugini bagian tengah-selatan. Ikan ini

menghuni perairan tenang dan jernih serta bagian aliran sungai yang lambat (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Morofologi Satwa : Ikan jelawat dapat tumbuh hingga sekitar 1 meter panjangnya. Bentuk tubuhnya lateral memanjang dengan profil kepala dorsal yang lebih atau kurang lurus. Mata ikan ini terletak di bagian atas kepala. Ikan ini memiliki sirip dorsal dengan 9 sinar lunak, sirip anal dengan 8 sinar lunak, dan sirip ekor yang bercabang. Sirip pectoral dan sirip anal berwarna abu-abu gelap. Ikan muda memiliki garis hitam longitudinal (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Makanan Satwa : Arwana Papua termasuk ke dalam kategori karnivora oportunistis. Memakan serangga akuatik dan darat, ikan kecil, dan krustasea.

Fakta Unik Satwa : Seperti arowana lainnya, Arwana Papua adalah ikan yang memelihara telur dan anak-anaknya di dalam mulutnya. Namun, berbeda dengan arowana Asia, yang mengerami dan memelihara telur-telur di dalam mulut adalah betina.

Ancaman terhadap satwa : Menurut International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List, Ikan Arwana Papua diklasifikasikan sebagai spesies “Risiko Rendah.” Perubahan habitat dan polusi sungai dapat mengancam populasi Ikan Arwana Papua

Cara Pelihara: Menurut Sasongko (2020) cara pelihara ikan arwana sebagai berikut:

1. Siapkan Akuarium

- Untuk arwana besar, gunakan akuarium berukuran 180 x 76 x 60 cm, sedangkan untuk arwana kecil gunakan ukuran 120 x 60 x 60 cm.
- Pastikan ketebalan kaca akuarium sekitar 12 mm.
- Siapkan filter air yang memadai dan hindari penggunaan tanaman di dalam akuarium.

2. Pakan Arwana

- Berikan pakan berupa pelet khusus ikan karnivora dan makanan hidup seperti jangkrik, ikan kecil, cacing, atau udang.
- Porsi makan:
- Anakan hingga dewasa: 2-3 kali per hari.
- Arwana dewasa: 1 kali per hari.

3. Rutin Membersihkan Akuarium

- Periksa filter dan suhu air secara rutin.
- Ukur kualitas serta kandungan air setiap minggu.
- Ganti 10-25% air dalam akuarium jika diperlukan.
- Lakukan pemeriksaan kesehatan arwana secara berkala dan segera tangani jika ditemukan masalah.

4. Jangan Mencampurkan Arwana dengan Ikan Lain

- Arwana dewasa memiliki tubuh besar dan sifat teritorial yang kuat.
- Hindari mencampur arwana dengan ikan lain, karena ikan arwana dapat menjadi agresif jika wilayahnya terganggu.

5. Meningkatkan Tampilan Arwana

- Lakukan tanning menggunakan tanning light untuk meningkatkan keindahan warna arwana.
- Gunakan latar belakang berwarna polos untuk mempercantik tampilan arwana.
- Tambahkan arus buatan dalam akuarium agar sirip dan ekor arwana terlihat lebih mengembang dan indah.

- **Rainbow Fish Sentani (*Chilatherina Sentaniensis*)**



Gambar II.8 Rainbow Fish Sentani (*Chilatherina Sentaniensis*)
Sumber: <https://rainbowfish.angfaqlld.org.au/Sentani.htm>
(Diakses 13/11/2024)

Rainbow Fish Sentani dapat ditemukan di Danau Sentani, Papua. Ikan ini dikenal karena warna-warnanya yang cerah dan sering menjadi objek penelitian dalam bidang biologi dan ekologi. Dalam masyarakat Papua, ikan ini memiliki nilai budaya yang tinggi, sering kali terlibat dalam tradisi dan upacara lokal (Jagat Satwa Nusantara 2024).

Nama Populer : Ikan Pelangi

Habitat Satwa : Danau Sentani Papua (Ramadhanti 2016).

Morfologi Satwa : Ikan Pelangi Sentani memiliki ukuran yang kecil, moncong yang panjang ke depan. Ikan Pelangi Sentani memiliki sisik yang berwarna namun tidak begitu jelas. Ikan Sentani pelangi dapat dimanfaatkan sebagai ikan hias (Ramadhanti 2016).

Makanan Satwa : Memakan plankton, serangga air, dan hewan-hewan kecil di permukaan air (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Fakta Unik Satwa : ikan Pelangi Danau Sentani memiliki moncong mulut yang lebih panjang dibandingkan dengan spesies lainnya (Utomo 2016)

Ancaman terhadap satwa : Keberadaan spesies invasif hasil introduksi menjadi ancaman utama ikan Pelangi Sentani. Salah satu jenis invasif yang mengancam adalah spesies Louhan Merah (*Amphilphus Labiatus*) yang banyak didapatkan dari Amerika Latin dan Afrika. Louhan Merah memangsa telur-telur ikan Pelangi sehingga keberlanjutan spesies itu terganggu. Belum lagi, ada ikan lain seperti Betok (*Anabas Sp.*) yang juga memangsa telur ikan Pelangi (Kelen 2022).

Nilai Ekonomi: Harga ikan ini berkisar antara Rp5000 hingga Rp15.000.

Cara Memelihara: Menurut Virdaus (2023) cara pelihara ikan Pelangi sebagai berikut:

Ikan Pelangi, termasuk dari genus *Melanotaenia* dan *Glossolepis*, adalah ikan aktif yang membutuhkan akuarium dengan panjang minimal 90 cm, sementara jenis kecil seperti *Melanotaenia praecox* cocok untuk akuarium lebih kecil. Akuarium yang ideal dilengkapi filter daya, pemanas, dan pencahayaan yang dapat meningkatkan warna ikan. Untuk pelangi kecil, filter spons atau filter internal sederhana sudah cukup.

Dekorasi akuarium dapat menggunakan kerikil besar, kayu rawa, serta tanaman seperti *pakis Jawa* dan *Vallisneria*. Untuk spesies kecil, tambahkan lumut atau tanaman karpet agar tampilan lebih alami. Latar belakang hitam atau 3D dapat menonjolkan keindahan warna ikan.

Ikan Pelangi dapat hidup berdampingan dengan ikan damai seperti Tetra, Rasbora, Gurami, *Angelfish*, atau *Loach*. Untuk spesies kecil, pilih teman seperti udang atau ikan Nano lainnya. Banyak penghobi memilih menjadikan ikan Pelangi sebagai pusat perhatian dengan koleksi spesies yang bertambah cantik seiring usia.

Makanan ikan Pelangi meliputi serpihan, pelet, makanan beku, dan makanan hidup seperti Cacing darah. Variasi makanan sangat penting untuk menjaga warna dan kesehatan ikan.

Dalam budidaya, ikan Pelangi bertelur tanpa berpasangan, dan induk tidak merawat telur sehingga perlu dipindahkan ke akuarium terpisah. Dengan perawatan yang

tepat, ikan Pelangi dapat menjadi penghuni akuarium yang memukau dan penuh warna.

- **Rainbow Fish Merah (*Glossolepis Incisus*)**



Gambar II.9 Rainbow Fish Merah (*Glossolepis Incisus*)
Sumber: Data Pribadi 2024

Rainbow Fish Merah adalah spesies ikan yang juga berasal dari Papua. Dengan warna yang mencolok, ikan ini sangat populer di kalangan penggemar ikan hias. Keterkaitan ikan ini dengan budaya lokal sering terlihat dalam seni dan kerajinan tangan (Jagat Satwa Nusantara 2024).

Nama Populer : Ikan Pelangi Merah

Habitat Satwam : Daerah sebarannya meliputi seluruh daerah lepas pantai Indonesia dan Indo-Pasifik (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Morofologi Satwa : Ikan Pelangi Merah tergolong dalam *famili Melanotaeniidae*. Ikan ini memiliki tubuh yang memanjang dengan kulit berwarna abu-abu serta daging tebal berwarna merah tua. Bagian punggungnya tampak kebiruan, ungu tua, atau bahkan hitam yang menutupi seluruh area kepala, sementara bagian bawah tubuhnya berwarna lebih cerah atau putih. Sebagai ikan pelagis, spesies ini hidup di lapisan atas perairan dan cenderung berenang dalam kelompok besar. Ikan Pelangi Merah memiliki kebiasaan berpindah tempat untuk mencari wilayah yang kaya akan makanan serta aman dari ancaman predator. (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Makanan Satwa : Untuk makanan, ikan Pelangi Merah memakan Plankton, Serangga air, dan hewan-hewan kecil di permukaan air (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Fakta Unik Satwa : Ikan ini memiliki kecepatan berenang yang tinggi. Warna merah pada tubuhnya sangat menarik dan menjadi daya tarik bagi para penggemar akuarium (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Ancaman terhadap satwa : Ancaman terhadap ikan pelangi merah meliputi perubahan habitat, polusi, dan perburuan berlebihan. tercatat *Endangered* atau Terancam Punah pada status IUCN (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Cara Memelihara: Menurut Virdaus (2023) cara pelihara ikan pelangi sebagai berikut:

Ikan Pelangi, termasuk dari genus *Melanotaenia* dan *Glossolepis*, adalah ikan aktif yang membutuhkan akuarium dengan panjang minimal 90 cm, sementara jenis kecil seperti *Melanotaenia praecox* cocok untuk akuarium lebih kecil. Akuarium yang ideal dilengkapi filter daya, pemanas, dan pencahayaan yang dapat meningkatkan warna ikan. Untuk pelangi kecil, filter spons atau filter internal sederhana sudah cukup.

Dekorasi akuarium dapat menggunakan kerikil besar, kayu rawa, serta tanaman seperti *pakis Jawa* dan *Vallisneria*. Untuk spesies kecil, tambahkan lumut atau tanaman karpet agar tampilan lebih alami. Latar belakang hitam atau 3D dapat menonjolkan keindahan warna ikan.

Ikan Pelangi dapat hidup berdampingan dengan ikan damai seperti Tetra, Rasbora, Gurami, *Angelfish*, atau *Loach*. Untuk spesies kecil, pilih teman seperti udang atau ikan Nano lainnya. Banyak penghobi memilih menjadikan ikan Pelangi sebagai pusat perhatian dengan koleksi spesies yang bertambah cantik seiring usia.

Makanan ikan Pelangi meliputi serpihan, pelet, makanan beku, dan makanan hidup seperti Cacing Darah. Variasi makanan sangat penting untuk menjaga warna dan kesehatan ikan.

Dalam budidaya, ikan Pelangi bertelur tanpa berpasangan, dan induk tidak merawat telur sehingga perlu dipindahkan ke akuarium terpisah. Dengan perawatan yang tepat, ikan Pelangi dapat menjadi penghuni akuarium yang memukau dan penuh warna.

- **Rainbow Fish Boesemani (*Melanotaenia Boesemani*)**



Gambar II.10 Rainbow Fish Boesemani (*Melanotaenia Boesemani*)
Sumber: Data Pribadi 2024

Ikan ini berasal dari Danau Ayamaru di Papua Barat. Dikenal dengan warna-warna indah, ikan ini menjadi salah satu spesies rainbow fish yang paling populer di kalangan penggemar ikan hias. Dalam konteks budaya lokal, ikan ini dapat menjadi simbol keindahan alam Papua (Jagat Satwa Nusantara 2024).

Nama Populer : Ikan Pelangi Boesemani

Habitat Satwa: Ikan Pelangi Boesemani berasal dari sungai dan anak sungai di kawasan pegunungan Papua. Spesies ini hidup di perairan jernih dengan aliran yang stabil dan suhu sekitar 22–26°C. Selain di sungai, ikan ini juga dapat ditemukan di danau serta kolam yang memiliki vegetasi cukup banyak (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Morfologi Satwa: Tubuh Ikan Pelangi Boesemani ramping, dengan panjang sekitar 8–10 cm. Daya tarik utama ikan ini terletak pada siripnya yang panjang dan indah, menampilkan gradasi warna biru, merah, kuning, dan hijau. Ikan jantan biasanya memiliki warna yang lebih cerah dibandingkan betina, terutama saat musim kawin.

Spesies ini aktif bergerak dan gemar berenang di area terbuka. Mereka hidup dalam kelompok dan sering terlihat bersama ikan Pelangi lainnya, tetapi gerakan lincah serta sirip yang berkilau menjadi pesona tersendiri (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Makanan Satwa: Sebagai omnivora, Ikan Pelangi Boesemani mengonsumsi berbagai jenis serangga kecil, krustasea, dan zooplankton. Selain itu, ikan ini juga memakan alga dan detritus yang terdapat di dasar perairan (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Fakta Unik Satwa: Ikan Pelangi Boesemani merupakan salah satu jenis ikan pelangi yang paling diminati oleh pecinta akuarium. Nama "Boesemani" diberikan untuk menghormati Dr. M. Boesemani, seorang ahli *ichthyology* asal Belanda yang pertama kali mendeskripsikan spesies ini pada tahun 1953. Di habitat aslinya, ikan ini berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dengan mengendalikan populasi serangga dan menjadi sumber makanan bagi spesies ikan lain (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Ancaman terhadap Satwa: Ikan Pelangi Boesemani menghadapi ancaman akibat polusi air, deforestasi, serta penangkapan berlebihan. Kerusakan habitat dan eksploitasi untuk perdagangan ikan hias menjadi faktor utama yang menyebabkan penurunan populasi ikan ini (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Cara Memelihara: Menurut Virdaus (2023) caraelihara ikan pelangi sebagai berikut:

Ikan Pelangi, termasuk dari genus *Melanotaenia* dan *Glossolepis*, adalah ikan aktif yang membutuhkan akuarium dengan panjang minimal 90 cm, sementara jenis kecil seperti *Melanotaenia praecox* cocok untuk akuarium lebih kecil. Akuarium yang ideal dilengkapi filter daya, pemanas, dan pencahayaan yang dapat meningkatkan warna ikan. Untuk pelangi kecil, filter spons atau filter internal sederhana sudah cukup.

Dekorasi akuarium dapat menggunakan kerikil besar, kayu rawa, serta tanaman seperti *pakis Jawa* dan *Vallisneria*. Untuk spesies kecil, tambahkan lumut atau

tanaman karpet agar tampilan lebih alami. Latar belakang hitam atau 3D dapat menonjolkan keindahan warna ikan.

Ikan Pelangi dapat hidup berdampingan dengan ikan damai seperti Tetra, Rasbora, Gurami, *Angelfish*, atau *Loach*. Untuk spesies kecil, pilih teman seperti udang atau ikan nano lainnya. Banyak penghobi memilih menjadikan ikan Pelangi sebagai pusat perhatian dengan koleksi spesies yang bertambah cantik seiring usia.

Makanan ikan pelangi meliputi serpihan, pelet, makanan beku, dan makanan hidup seperti Cacing Darah. Variasi makanan sangat penting untuk menjaga warna dan kesehatan ikan.

Dalam budidaya, ikan pelangi bertelur tanpa berpasangan, dan induk tidak merawat telur sehingga perlu dipindahkan ke akuarium terpisah. Dengan perawatan yang tepat, ikan pelangi dapat menjadi penghuni akuarium yang memukau dan penuh warna.

- **Ikan Harlequin Rasbora (*Trigonostigma Heteromorpha*)**



Gambar II.11 Ikan Harlequin Rasbora (*Trigonostigma Heteromorpha*)

Sumber: Data Pribadi 2024

Harlequin rasbora adalah ikan hias yang berasal dari Sumatra. Dengan corak warna yang menarik, ikan ini populer di kalangan penggemar ikan hias. Dalam konteks budaya, ikan ini mungkin belum memiliki peran yang signifikan (Jagat Satwa Nusantara 2024).

Nama Populer : Rasbora Harlekin

Habitat Satwa: Rasbora Harlekin berasal dari wilayah Asia Tenggara, termasuk Sumatra. Spesies ini biasanya hidup di sungai-sungai hutan dan rawa gambut yang memiliki air hitam serta dasar yang dipenuhi lumut (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Morfologi Satwa: Ikan kecil ini memiliki ciri khas berupa bercak segitiga hitam yang menyerupai kostum harlequin tradisional, berpadu dengan warna dasar perak dan oranye. Rasbora Harlekin memiliki mulut terminal serta sirip dorsal yang berwarna oranye atau merah mencolok. Panjang maksimal ikan ini dapat mencapai 5 cm (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Makanan Satwa: Sebagai omnivora, Rasbora Harlekin memakan Cacing, Krustasea kecil, dan Serangga. Dalam akuarium, ikan ini dapat dengan mudah diberi makan makanan kering berkualitas seperti serpihan atau pelet, serta makanan hidup atau beku berukuran kecil seperti Daphnia, Udang Laut, dan Cacing Darah (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Fakta Unik Satwa: Rasbora Harlekin memiliki corak warna yang unik, berupa bercak segitiga hitam yang membentang dari sirip dorsal hingga sirip ekor. Selain itu, ikan jantan dan betina dapat dibedakan ketika dewasa. Ikan jantan memiliki warna merah dan oranye pada siripnya yang lebih intens, sementara ikan betina cenderung memiliki perut yang lebih bulat saat penuh dengan telur dan siap bertelur (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Ancaman terhadap Satwa: Berdasarkan data IUCN, Rasbora Harlekin diklasifikasikan sebagai spesies dengan risiko rendah. Namun, perubahan habitat dan kerusakan lingkungan tetap menjadi ancaman yang perlu diperhatikan bagi kelangsungan hidup spesies ini (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Cara Memelihara: Menurut Virdaus (2023) caraelihara ikan Harlekin sebagai berikut:

- Tempat Tinggal yang Nyaman untuk Rasbora

Untuk menciptakan rumah yang nyaman bagi Rasbora, bisa menggunakan kerikil jika ingin menanam tanaman hidup di akuarium. Kerikil membantu tanaman

berakar dengan baik. Jika belum berencana menanam tanaman, pasir bermain atau batu sungai juga bisa menjadi pilihan yang bagus. Pasir bermain lebih terjangkau dan terlihat cantik di bawah pencahayaan akuarium. Pastikan pasir yang digunakan aman untuk ikan. Agar air tetap bersih dan sehat, pilih filter yang berkualitas, seperti filter aquaclear power, yang efektif menjaga kejernihan dan kenyamanan lingkungan akuarium.

- Makanan Favorit Rasbora

Rasbora Harlequin adalah ikan yang tidak pilih-pilih makanan. Ikan ini suka mengonsumsi serpihan ikan biasa, spirulina, hingga makanan beku seperti daphnia atau udang kecil. Bisa memberikan makanan hidup seperti Larva Nyamuk sebagai variasi.

Namun, ada hal menarik tentang Rasbora Harlequin. Ketika diberi makanan yang terlalu besar, seperti cacing darah, sering kali memegangnya di mulut seperti cerutu kecil karena sulit untuk mengunyahnya!

- Rahasia Membuat Bayi Rasbora

Proses pembiakan rasbora memerlukan perhatian khusus. Membutuhkan air yang hangat dan lembut, sekitar 28°C, mirip dengan habitat aslinya. Menambahkan tanaman hidup di akuarium sangat penting, karena betina akan meletakkan telurnya di daun.

Ketika siap, betina akan menggantung tubuhnya di daun, sementara jantan membantu membuahi telur. Dalam waktu sehari, telur-telur tersebut akan menetas menjadi bayi ikan kecil. Karena ukurannya yang sangat kecil, bayi Rasbora hanya bisa makan makanan super kecil seperti infusoria.

Seiring bertambahnya usia, dapat mulai mengonsumsi makanan lain seperti Udang air asin bayi. Tak lama kemudian, ikan ini akan tumbuh besar, sehat, dan siap berenang bebas di akuarium bersama induknya.

- **Ikan Gurame Padang (*Osphronemus Exodon*)**



Gambar II.12 Ikan Gurame Padang (*Osphronemus Exodon*)
Sumber: Data Pribadi 2024

Gurame Padang adalah varian khas ikan gurame yang berasal dari Sumatra Barat. Dengan rasa daging yang lezat, ikan ini menjadi bagian penting dalam kuliner tradisional masyarakat setempat. Dalam budaya lokal, Gurame Padang mungkin memiliki nilai ekonomi dan kuliner yang menonjol (Jagat Satwa Nusantara 2024).

Nama Popular : Gurame Padang

Habitat Satwa : Ikan Gurame Padang asli dari sungai, aliran, rawa-rawa, dan danau di Asia Tenggara, termasuk Jawa, Sumatra dan Kalimantan Barat Indonesia (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Morofologi Satwa : Ikan Gurame padang tumbuh sangat besar, dengan panjang standar maksimum 70 cm, meskipun sebagian besar hanya sekitar 45 cm. Ikan ini memiliki bentuk tubuh yang besar dan pipih, dengan kepala yang pendek dan moncong yang menonjol. Gurame padang memiliki tubuh memanjang dan terkompresi ke samping, ditutupi sisik besar. Spesies ini menunjukkan dimorfisme seksual, dengan jantan umumnya lebih besar dan sirip lebih panjang dibandingkan betina. Gurame Padang adalah salah satu spesies ikan air tawar terbesar di dunia (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Makanan Satwa : Ikan Gurame padang adalah spesies omnivora yang makan berbagai jenis makanan, termasuk tanaman air, serangga, dan ikan kecil (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Fakta Unik Satwa : Salah satu fakta unik tentang Ikan Gurame Padang adalah kemampuannya untuk bertahan hidup di luar air untuk jangka waktu yang lama berkat kemampuannya untuk bernapas udara lembab. Selain itu, meskipun ukurannya yang besar, Ikan Gurame Padang juga dikenal sebagai spesies yang tenang dan damai (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Ancaman terhadap satwa : Meskipun Ikan Gurame Padang memiliki status konservasi “Kurang Prihatin” menurut IUCN, spesies ini menghadapi beberapa ancaman. Salah satunya adalah perubahan habitat akibat aktivitas manusia (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Cara Memelihara: Menurut Tanpa Nama (2023) cara pelihara ikan Gurami Padang sebagai berikut:

1. Pemilihan Ukuran Akuarium yang Tepat

Ukuran akuarium yang sesuai sangat penting untuk kenyamanan ikan Gurame. Semakin besar ukuran ikan dan jumlahnya, semakin luas akuarium yang dibutuhkan. Ruang yang cukup memungkinkan ikan untuk berenang dengan leluasa, mendukung kesehatannya.

2. Pengaturan Parameter Air yang Tepat

Ikan Gurame membutuhkan air yang bersih dan sehat. Penting untuk memastikan pH, suhu, dan kadar oksigen air sesuai dengan kebutuhan spesies ini. Kondisi air yang ideal mendukung aktivitas dan kesehatan ikan.

3. Pergantian Air Secara Rutin

Pergantian air minimal 30% setiap minggu sangat dianjurkan, terutama jika banyak ikan dalam akuarium. Penggantian air secara teratur membantu menjaga kualitas hidup ikan dan mencegah masalah kesehatan yang terkait dengan kualitas air.

4. Pemilihan Pakan yang Tepat

Ikan Gurame membutuhkan pakan yang kaya protein, seperti pelet, cacing sutra, atau jangkrik. Variasi pakan sangat disarankan agar ikan tidak merasa bosan. Namun, pemberian pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan, agar tidak terjadi kelebihan pakan yang dapat menyebabkan pencemaran air.

5. Menjaga Suhu Air Tetap Stabil

Ikan Gurame rentan terhadap stres jika suhu air sering berubah. Oleh karena itu, penting untuk menjaga suhu air tetap stabil sesuai dengan kebutuhan ikan, guna menghindari stres dan menjaga kesehatan ikan secara keseluruhan.

6. Menjaga Kebersihan Akuarium

Pembersihan akuarium secara rutin sangat diperlukan. Menghilangkan sisa makanan dan kotoran, serta memastikan filter berfungsi dengan baik, akan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi ikan gurame.

- **Ikan Sumatera (*Puntius Tetrazona*)**



Gambar II.13 Ikan Sumatra (*Puntius Tetrazona*)

Sumber: Data Pribadi 2024

Ikan Sumatera merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang menarik perhatian dan digemari oleh pecinta akuarium. Dengan warna yang mencolok dan gerakannya yang lincah, ikan ini kerap menjadi pilihan utama bagi banyak penggemar. (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Nama Populer : Ikan Sumatera

Habitat Satwa: Ikan Sumatera berasal dari wilayah Asia Tenggara, khususnya dari daerah Sumatra dan Borneo. Satwa ini biasanya ditemukan di perairan dengan aliran sedang, baik yang jernih maupun keruh. Habitat idealnya memiliki suhu air berkisar antara 20–26°C dengan tingkat keasaman (pH) antara 6,0–8,0 (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Morfologi Satwa: Tubuh ikan Sumatera memiliki bentuk memanjang dan agak pipih, dengan panjang maksimal sekitar 7 cm. Ciri khas ikan ini adalah empat garis hitam vertikal yang kontras dengan warna tubuhnya yang kuning keemasan menyerupai motif macan. Warna merah pada sirip dan moncongnya semakin mempertegas keunikan penampilannya (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Makanan Satwa: Sebagai omnivora, ikan Sumatera memakan invertebrata air, sejumlah kecil materi tumbuhan, serta detritus organik. Dalam akuarium, ikan ini umumnya diberi makan pelet ikan, cacing, atau makanan ikan lainnya (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Fakta Unik Satwa: Ikan Sumatera memiliki variasi warna yang beragam. Selain kombinasi warna kuning keemasan dan garis hitam, terdapat varian dengan warna hijau, merah, hitam, dan albino. Beberapa varian bahkan memiliki sirip yang lebih panjang, menambah daya tariknya (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Ancaman Terhadap Satwa: Meski menjadi salah satu spesies yang banyak diminati dalam perdagangan akuarium, ikan Sumatera tidak menghadapi ancaman besar terhadap populasinya di alam liar (Jagat Satwa Nusantara, 2023).

Cara Memelihara: Menurut Virdaus (2023) caraelihara ikan sumatra sebagai berikut:

1. Menjaga Kebersihan Air

Ikan Sumatra membutuhkan air yang bersih dan segar. Akuarium harus selalu terjaga kebersihannya, karena air yang kotor dapat memengaruhi warna tubuh dan

kesehatan ikan. Penambahan aerasi dan filter air sangat disarankan untuk menjaga kebersihan serta menghilangkan amonia yang berpotensi merusak kualitas air.

2. Memisahkan dari Ikan Lain

Ikan Sumatra cenderung memiliki sifat agresif dan sering menggigit sirip ikan lain. Oleh karena itu, lebih baik memelihara ikan Sumatra dalam kelompok spesies yang sama untuk memastikan kenyamanan dan mengurangi potensi stres akibat interaksi dengan ikan lain.

3. Menyesuaikan dengan Habitat Asli

Pembuatan akuarium yang menyerupai habitat asli ikan Sumatra di alam sangat penting. Akuarium berkapasitas minimal 50 liter diperlukan, dengan pH air antara 6,5–8 dan suhu air antara 25–27,8°C. Kondisi lingkungan yang sesuai mendukung pertumbuhan yang sehat dan perkembangan ikan secara optimal.

4. Memberikan Pakan yang Tepat

Ikan Sumatra memiliki nafsu makan yang baik. Pakan seperti jentik-jentik nyamuk, kutu air, atau cacing sangat disukai oleh ikan ini dan dapat membantu menjaga kesehatan serta memastikan pertumbuhan yang baik.

5. Menambahkan Tanaman dan Hiasan

Ikan Sumatra memiliki kecenderungan untuk bermain. Penambahan tanaman air, pasir, dan kerikil kecil di akuarium tidak hanya berfungsi untuk mempercantik tampilan, tetapi juga untuk menyediakan tempat bermain yang menyenangkan sekaligus menjaga kebersihan air.

- **Ikan Selendang Mayang (*Channa Ppleurophthalma*)**



Gambar II.14 Ikan Selendang Mayang (*Channa Ppleurophthalma*)
Sumber: <https://jagatsatwanusantara.id/satwa/selendang-mayang/>
(Diakses 17/11/2024)

Selendang Mayang adalah sejenis ikan air tawar anggota suku Channidae (kerabat gabus). Ikan buas ini menyebar terbatas di Kalimantan dan Sumatra (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Nama Popular: Selendang Mayang

Habitat Satwa: Selendang Mayang menyebar terbatas di pulau-pulau Sumatra dan Kalimantan (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Morofologi Satwa: parafrase untuk dilaporkan supaya tidak terlihat oleh turnitin Selendang Mayang adalah ikan gabus yang berukuran sedang hingga besar, dengan panjang total hingga mendekati 40 sentimeter. Tubuhnya silindris di depan dan berangsur-angsur memipih tegak di belakang. Kepala gepeng mendatar, agak meruncing ke arah moncong, rata di sisi atasnya, bidang antar mata datar di ubun-ubun. Warna punggungnya kecokelatan, sisi bawah berwarna putih kekuningan. Selendang Mayang adalah ikan buas yang hidup di sungai-sungai dan danau. Adalah predator yang aktif dan agresif, dengan diet yang terdiri dari ikan dan invertebrata air tawar lainnya (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Makanan Satwa: Ikan ini adalah predator aktif yang mampu menangkap mangsa dengan cepat dan efisien (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Fakta Unik Satwa: Salah satu fakta unik tentang Selendang Mayang adalah pola bulatan-bulatan serupa mata di sisi badannya, yang memberi nama lain, *Ocellated*

Snakehead. Selain itu, meskipun ikan air tawar, Selendang Mayang mampu bertahan dalam kondisi air dengan kualitas yang beragam, termasuk air yang agak keruh atau berlumpur (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Ancaman terhadap satwa: Meskipun Selendang Mayang adalah ikan buas yang amat kuat, suka berhadapan beberapa ancaman. Salah satunya adalah perubahan habitat akibat aktivitas manusia, seperti pembangunan dan polusi. Selain itu, ikan ini juga diburu untuk konsumsi manusia dan perdagangan akuarium. Menurut International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List, Ikan Selendang Mayang diklasifikasikan sebagai spesies “Terancam Punah” atau “*Near Threatened*.” (Jagat Satwa Nusantara 2023).

Cara Pelihara: Menurut Galak (2020) cara pelihara ikan selendang mayang sebagai berikut:

1. Makanan Favorit Selendang Mayang

Ikan Selendang Mayang adalah pemangsa yang sangat rakus dan cepat dalam menyambar makanan. Pakan yang biasa diberikan berupa pakan hidup seperti Jangkrik, Cacing, Udang, atau ikan Kecil. Untuk variasi, pakan seperti Lele potong atau katak kecil juga dapat diberikan agar ikan tidak merasa bosan dengan jenis pakan yang sama.

2. Habitat Alami dan Karakter Ikan Selendang Mayang

Ikan ini ditemukan di perairan Sumatra dan Kalimantan, khususnya di sungai atau rawa dengan air hitam yang bersih, berarus lambat, dan banyak tumbuhan air. Ikan Selendang Mayang sangat sensitif dan mudah stres. Selain itu, ikan ini memiliki sifat agresif dan teritorial, sehingga tidak disarankan untuk dipelihara bersama ikan lain.

3. Perawatan Ikan Selendang Mayang di Akuarium

Perawatan ikan Selendang Mayang memerlukan perhatian ekstra, terutama bagi pemula. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perawatannya adalah:

Kualitas Air: Pastikan air tetap bersih dengan pH antara 6–7,5 dan suhu antara 22–28°C.

Ukuran Akuarium: Karena ikan ini dapat tumbuh cukup besar, akuarium dengan panjang minimal 1,5 meter sangat disarankan.

Dekorasi Akuarium: Untuk ikan yang masih kecil (di bawah 10 cm), tambahkan kayu dan batu-batuan sebagai tempat berlindung, guna memberikan rasa nyaman pada ikan.

II.3 Analisis Permasalahan

II.3.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek untuk memahami, mengumpulkan data, dan informasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang telah ada mengenai ikan hias air tawar khas Indonesia.



Gambar II.15 Akuarium Nusantara di Dunia Air Tawar TMII
Sumber: Data Pribadi 2024

Telah dilakukan observasi ke Dunia Air Tawar TMII (Jakarta) untuk mencari tahu informasi terkait jenis-jenis ikan hias air tawar endemik Indonesia. Banyaknya ikan yang dapat dilihat langsung sehingga dapat membantu untuk mengetahui informasi terkait jenis-jenis ikan hias air tawar endemik Indonesia dan juga untuk mengetahui

bagaimana bentuk asli ikan-ikan tersebut memastikan informasi yang didapat akurat.



Gambar II.16 Papan Informasi Ikan di Dunia Air Tawar TMII
Sumber: Data Pribadi 2024

Namun beberapa informasi terkait ikan hias air tawar yang terdapat di Dunia Air Tawar TMII masih memiliki kekurangan dalam spesifikasi penjelasan terkait ikan yang ada, serta visual dan estetika masih kurang. Hal ini menyebabkan tertuama kepada pengunjung yang belum familiar dengan berbagai jenis ikan hias air tawar endemik indonesia, kesulitan untuk memahami keunikan dan karakteristik setiap jenis ikan yang ada. Diperlukannya pembaruan informasi yang lebih lengkap dan akurat.



Gambar II.17 E-book 101 Ikan Hias Air Tawar Nusantara
Sumber: E-book 101 Ikan Hias Air Tawar Nusantara

Pada *e-book* berjudul 101 Ikan Hias Air Tawar Nusantara yang diterbitkan oleh LIPI masih terdapat kekurangan dalam segi visual dan estetika sehingga minat baca

masyarakat pada *e-book* tersebut masih rendah. Informasi tentang aspek morfologi, habitat satwa, makanan satwa, fakta unik, ancaman terhadap satwa belum terdapat dalam *e-book* ini.



Gambar II.18 Pasar Parung Bogor
Sumber: Data Pribadi 2024

Observasi di Pasar Parung Bogor menunjukkan banyaknya ikan hias yang dijual merupakan jenis-jenis ikan impor. Ikan hias air tawar khas Indonesia masih minim dijual dan diketahui para penghobi serta pembeli di pasar tersebut. Maka dari itu popularitas ikan endemik Indonesia kalah dengan ikan impor, padahal banyak ikan endemik Indonesia yang memiliki nilai estetika tinggi dan keunikan tersendiri yang berpotensi menjadi daya tarik baik di pasar lokal maupun internasional.

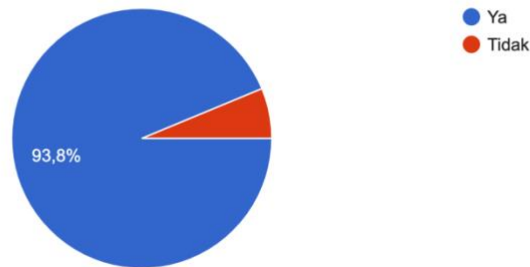
Hasil observasi menunjukkan bahwa edukasi dan informasi ikan hias air tawar endemik Indonesia masih memerlukan perbaikan. Di Dunia Air Tawar TMII, meskipun koleksi ikan cukup beragam, informasi yang disediakan kurang lengkap, dan penyajian visualnya kurang menarik, sehingga pengunjung kesulitan memahami keunikan ikan endemik. Pada *e-book* 101 Ikan Hias Air Tawar Nusantara dari LIPI, minimnya visualisasi menarik serta kurangnya detail tentang aspek biologis ikan turut menghambat minat baca masyarakat. Di Pasar Parung Bogor, dominasi ikan impor membuat ikan lokal kurang populer, meskipun memiliki potensi estetika dan ekonomi yang tinggi.

II.3.2 Kuesioner

Kuesioner disebarluaskan kepada penghobi ikan. Kuesioner ini bersifat tertutup yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang terstruktur dan dapat diolah dengan

mudah. Kuesioner ini dibagikan melalui Google Form dengan responden sebanyak 64 orang. Berikut adalah hasilnya:

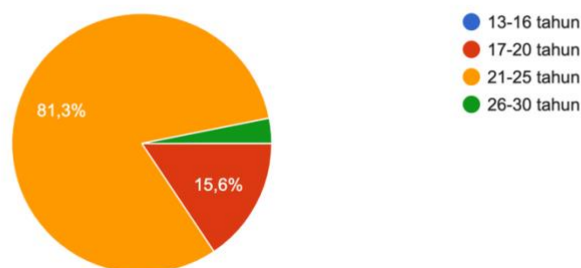
Apakah anda menyukai ikan hias air tawar?
64 jawaban



Gambar II.19 Hasil Kuesioner
Sumber: Data Pribadi (2024)

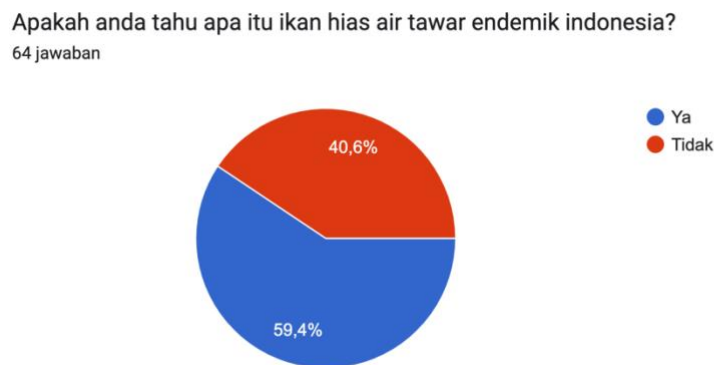
Dalam kuesioner ini menunjukkan presentase berapa banyak orang menyukai ikan hias air tawar dan yang tidak. Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 93,8% orang menyukai ikan hias air tawar, tingginya angka responden yang menyukai ikan hias air tawar kemungkinan karena keindahan visualnya, kemudahan perawatan, biaya yang relatif terjangkau, serta manfaatnya sebagai hobi yang menyenangkan. Sementara itu sebanyak 6,2% orang tidak menyukai ikan hias air tawar, hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya minat terhadap ikan hias air tawar. Hasil ini mencerminkan beragamnya preferensi individu sesuai hobi masing-masing.

Usia
64 jawaban



Gambar II.20 Hasil Kuesioner
Sumber: Data Pribadi (2024)

Pada kuesioner ini menunjukkan rata-rata usia responden dalam menjawab. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden pada kuesioner ini lebih banyak dalam rentang usia 21 – 25 tahun dengan jumlah 52 orang dan presentase sebesar 81,3%. Banyaknya responden dalam rentang usia 17 – 20 tahun juga ditunjukkan dalam presentase sebanyak 15,6% dengan jumlah 10 orang, dan sebanyak 2 orang dengan presentase 3,1% berusia 26 – 30 tahun. Tingginya jumlah responden usia 21–25 tahun karena usia ini termasuk generasi muda yang umumnya para penghobi ikan relevan dengan topik kuesioner. Sementara itu, lebih sedikitnya jumlah responden pada kelompok usia lainnya dapat disebabkan oleh perbedaan minat, waktu, atau aksesibilitas terhadap kuesioner tersebut.

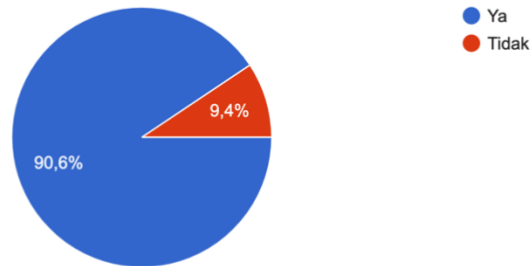


Gambar II.21 Hasil Kuesioner
Sumber: Data Pribadi (2024)

Kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui banyaknya responden terkait informasi ikan hias air tawar. Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang mengetahui ikan hias air tawar dengan jumlah 38 orang dan presentase sebesar 59,4%, dan sebanyak 40,6% dengan jumlah 26 orang tidak mengetahui ikan hias air tawar. Mayoritas responden mengetahui ikan hias air tawar karena berkaitan dengan rentang usia dan latar belakang responden merupakan penghobi ikan hias air tawar. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden cukup familiar dengan ikan hias air tawar, masih ada persentase yang signifikan yang kurang mengetahui topik ini, sehingga peluang edukasi atau penyebaran informasi lebih lanjut tetap relevan.

Apakah media informasi mengenai ikan hias air tawar endemik indonesia seperti buku, e-book, ensiklopedia atau media lainnya di internet masih kurang?

64 jawaban

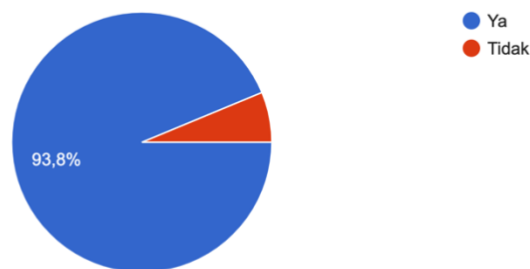


Gambar II.22 Hasil Kuesioner
Sumber: Data Pribadi (2024)

Kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui kualitas media informasi ikan hias air tawar yang beredar. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa media informasi mengenai ikan hias air tawar masih kurang, ditujukan dengan 58 orang atau 90,6% orang menyetujui, dan sebanyak 6 orang atau 9,4% tidak menyetujui. Mayoritas responden menyatakan informasi mengenai ikan hias air tawar masih kurang karena informasi yang ada tidak cukup tersebar atau mudah diakses, baik melalui media sosial, situs web, atau sumber lainnya.

Apakah para penghobi atau masyarakat perlu tahu informasi mengenai ikan hias air tawar endemik indonesia?

64 jawaban



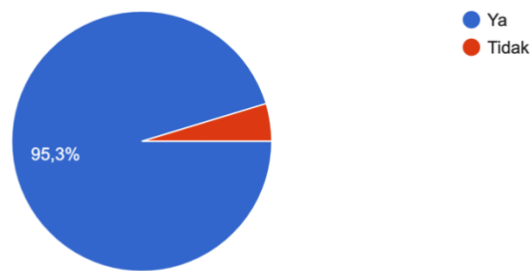
Gambar II.23 Hasil Kuesioner
Sumber: Data Pribadi (2024)

Pada kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui pentingnya informasi ikan hias air tawar endemik Indonesia untuk dapat diketahui oleh para penghobi dan masyarakat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa informasi mengenai ikan hias air tawar

endemik Indonesia perlu diketahui oleh para penghobi atau masyarakat dengan ditunjukan sebanyak 93,8% atau 60 orang menyetujui dan 6,3% atau 4 orang responden tidak menyetujui. Mayoritas responden setuju bahwa informasi mengenai ikan hias air tawar endemik Indonesia perlu diketahui karena ikan-ikan tersebut memiliki nilai unik dan khas yang hanya dapat ditemukan di Indonesia. Mengetahui lebih banyak tentang ikan hias endemik ini dapat membantu para penghobi untuk lebih menghargai keanekaragaman hayati dan budaya Indonesia. Selain itu, dengan informasi yang cukup, masyarakat dapat lebih peduli terhadap keaslian ikan-ikan hias air tawar Indonesia serta menjaga keberlanjutan habitat alami.

Menurut anda apakah penting para penghobi atau masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai jenis-jenis ikan hias air tawar endemik indonesia?

64 jawaban

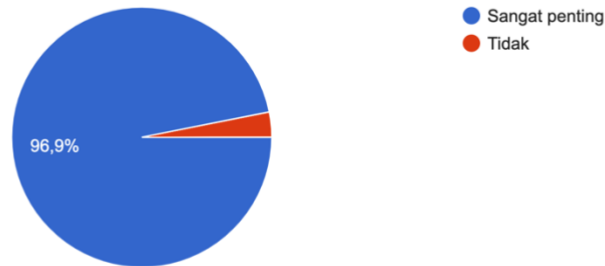


Gambar II.24 Hasil Kuesioner
Sumber: Data Pribadi (2024)

Kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui pentingnya para penghobi atau masyarakat untuk memiliki pengetahuan terkait jenis-jenis ikan hias air tawar endemik Indonesia. Dengan hasil kuesioner menunjukkan bahwa penting untuk para penghobi atau masyarakat dapat mengetahui jenis-jenis ikan hias air tawar endemik Indonesia, ditunjukan dengan sebanyak 95,3% atau 61 orang responden menyetujui, dan 4,7% atau 3 orang responden tidak menyetujui. Mayoritas responden menganggap penting untuk mengetahui jenis-jenis ikan hias air tawar endemik Indonesia karena ikan-ikan tersebut memiliki keistimewaan yang hanya ada di Indonesia. Pengetahuan ini juga membuka peluang bagi para penghobi pemula untuk lebih mengetahui jenis-jenis ikan hias air tawar endemik Indonesia.

Seberapa penting menurut anda informasi mengenai ikan endemik indonesia untuk disebar luaskan sebagai ilmu pengetahuan?

64 jawaban



Gambar II.25 Hasil Kuesioner
Sumber: Data Pribadi (2024)

Kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui pentingnya informasi terkait ikan endemik Indonesia disebarluaskan sebagai ilmu pengetahuan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa informasi terkait ikan endemik Indonesia penting untuk disebar luaskan sebagai ilmu pengetahuan, hal ini ditujukan dengan sebanyak 96,9% atau 62 orang responden menjawab sangat penting, dan 3,1% atau 2 orang menjawab tidak. Mayoritas responden menganggap penting untuk menyebarkan informasi tentang ikan endemik Indonesia sebagai ilmu pengetahuan karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kekayaan alam Indonesia yang khas, serta dapat memperkaya wawasan ilmiah.

II.3.3 Wawancara

Wawancara bersama Kenda dari Jagat Satwa Nusantara, dilakukan pada tanggal 19 November 2024. Wawancara dilakukan melalui Google Meet.

Tabel II.1 Hasil Wawancara
Sumber: Data Pribadi (2025)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak apakah masyarakat umum sudah cukup mengenal ikan hias air tawar endemik Indonesia?	Masyarakat umum belum mengenal ikan endemik Indonesia, karna dipasaran lebih banyak beredar ikan-ikan dari luar negri dibanding ikan-ikan asli Indonesia atau endemik Indonesia.

2	Apakah menurut bapak penting membuat informasi terkait ikan hias air tawar endemik Indonesia?	Sangat penting supaya masyarakat Indonesia tau Keanekaragaman Hayati terutama ikan asli atau endemik yang ada di Indonesia.
3	Menurut Bapak apakah ikan hias air tawar endemik Indonesia kalah populer dibandingkan ikan hias impor	Yang pertama, keindahan ikan bermacam-macam, ikan luar dari segi warna jauh lebih menarik seperti ikan Koi, ikan Mas Koki, Ikan Neon Tetra, dibandingkan ikan endemik Indonesia. Tetapi jika di eksplor lebih dalam ikan endemik Indonesia tidak kalah indah dibandingkan ikan Luar.
4	Menurut Bapak bagaimana terkait penghobi ikan atau masyarakat umum yang melepaskan ikan yang bersifat invasif ke perairan umum yang dapat mengancam ikan endemik?	Ikan invasif sudah pasti potensi tinggi untuk merusak lingkungan ataupun ekosistem dimana tempat ikan tersebut dilepaskan. Misalnya seperti ikan nila, melepaskan ikan nila ke perairan otomatis keseimbangan ekosistem yang ada disana akan terganggu karena reproduksi ikan nila cepat dan banyak. otomatis banyak sekali ekosistem yang ada disana akan terganggu.
5	Menurut bapak apa saja ikan hias air tawar endemik Indonesia?	Arwana Super Red, Botia, jenis jenis rainbowfish dari papua, terus ada lagi Betta beberapa juga dari Indonesia, belum lagi ikan dari Sulawesi, ikan ikan dari Kalimantan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ikan hias air tawar endemik Indonesia belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini terjadi karena pasar lebih didominasi oleh ikan hias impor, sehingga ikan lokal kurang mendapatkan perhatian. Narasumber menekankan pentingnya memberikan edukasi mengenai ikan endemik Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keanekaragaman hayati, khususnya spesies ikan yang berasal dari Indonesia. Meskipun ikan impor, seperti Koi, Mas Koki, dan Neon Tetra, lebih populer karena memiliki warna dan pola yang menarik, ikan endemik Indonesia seperti Arwana Super Red, Botia, Rainbowfish dari Papua, Betta, serta ikan-ikan dari Sulawesi dan

Kalimantan juga memiliki keindahan yang tak kalah menarik jika dieksplorasi lebih dalam. Selain itu, pelepasan ikan invasif seperti Nila ke perairan umum menjadi ancaman serius bagi ekosistem, karena dapat mengganggu keseimbangan lingkungan akibat reproduksi ikan tersebut yang sangat cepat. Oleh karena itu, penyediaan informasi tentang ikan endemik sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan keanekaragaman jenis-jenis ikan hias air tawar endemik Indonesia, serta ancaman dari ikan yang bersifat invasif juga perlu mendapat perhatian, karena dapat merusak ekosistem dan mengancam keberadaan ikan endemik.

II.4 Resume

Berdasarkan observasi, kuesioner, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa informasi terkait ikan hias air tawar endemik Indonesia masih kurang efektif. Penyajian informasi yang telah ada masih minim visual dan kurang menarik. Kemudian Pasar ikan lebih didominasi ikan impor, sehingga masyarakat belum mengenal ikan hias endemik Indonesia, yang sebetulnya ikan hias endemik Indonesia tidak kalah indahnya dengan ikan impor. Kuesioner juga menunjukkan bahwa 93,8% orang menyukai ikan hias air tawar, namun 90,6% merasa media informasi masih kurang. Mayoritas responden setuju bahwa informasi mengenai ikan endemik Indonesia perlu disebarluaskan. Dengan ini, peningkatan penyediaan informasi yang menarik dan mendalam sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan keanekaragaman ikan hias endemik Indonesia.

II.5 Solusi Perancangan

Diperlukan berbagai upaya perancangan yang efektif, salah satu langkah utama adalah meningkatkan kualitas visual dan estetika dan juga penyajian informasi yang lengkap dapat menjadikan sarana efektif, sehingga spesies ikan hias air tawar khas Indonesia lebih mudah dikenali oleh masyarakat dan juga untuk menarik minat masyarakat dalam mempelajari lebih lanjut tentang ikan hias air tawar khas Indonesia.